

ABSTRAK

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KOMITMEN
PERNIKAHAN PADA ISTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA**

Penelitian *Cross-sectional* di RSJ Menur Surabaya

Oleh : Aulia Alfafa Rizqa

Pendahuluan: Pernikahan dengan pasangan yang memiliki gangguan jiwa tidaklah mudah. Hambatan pada keberfungsian keluarga seperti pola komunikasi, *affective involvement*, *problem-solving*, dll akan lebih kompleks dan dapat mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan. Banyak individu yang tidak bertahan ketika menikah dengan penderita gangguan jiwa karena merasa kesulitan dan merasa tidak puas dengan pernikahannya, tetapi beberapa individu dapat mempertahankan pernikahan dalam waktu yang lama dengan penderita gangguan jiwa. Adanya kecenderungan untuk bertahan di sebut komitmen. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan keberfungsian keluarga dengan komitmen pernikahan pada istri penderita gangguan jiwa. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sampel sejumlah 31 istri dari ODGJ dan didapatkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh dari kuesioner *Family Assesment Device* dan kuesioner *The Investment Model Scale* kemudian dianalisis dengan uji statistik korelasi Pearson ($\alpha < 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan komitmen pernikahan ($p=0,022$; $r=0,411$). **Kesimpulan :** Semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi komitmen pernikahan yang dialami oleh istri dari ODGJ. Temuan ini dapat digunakan sebagai salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan jiwa pada istri ODGJ sebagai *primary caregiver* dengan memberikan informasi yang adekuat melalui penyuluhan atau konseling mengenai gangguan jiwa, dan upaya perawatan yang dapat dilakukan.

Kata kunci : keberfungsian keluarga, komitmen pernikahan, gangguan jiwa

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF FAMILY FUNCTIONING WITH MARITAL COMMITMENT IN WIVES OF PEOPLE WITH MENTAL DISORDER

Cross-sectional study at RSJ Menur Surabaya

By: Aulia Alfafa Rizqa

Introduction: Marriage with a spouse who has a mental disorder is not easy. Obstacles in family functioning such as communication, affective involvement, problem-solving, etc will be more complex and can affect the satisfaction in marriage. Many individuals do not survive when married with mental disorder patients because they feel difficulties and unsatisfied in their marital relationships, but some wives can maintain a marriage for years with mental disorder patients. Their tendency to persist is called commitment. The purpose of this research is to explain the relationship between family functioning and marital commitment. **Method:** The design of this study was cross-sectional. The sample was 31 wives of people with mental disorder and they were obtained using an accidental sampling technique. Data obtained from the Family Assessment Device questionnaire and The Investment Model Scale questionnaire then analyzed with the Pearson correlation test ($\alpha < 0,05$). **Results:** The results showed that there was a significant relationship between family functioning with marital commitment ($p = 0.022$; $r = 0,411$). **Conclusion:** The higher of family functioning then the higher of marital commitment experienced by wives of people with a mental disorder. This finding can be used as one of the things to consider in improving increasing mental health nursing services to wives of people with a mental disorder by providing adequate information through counseling about mental disorder and the treatment.

Keyword: family functioning, marital commitment, mental disorder